

**PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU  
TERHADAP PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA BAGI  
PARA EKS WANITA TUNA SUSILA  
DI PALANGKARAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah**

**Disusun Oleh :**

***Siti Nor Hasanah***

**NIM : 90 1500 5370**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**1996**

MOTTO

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الامراء، ٢٢)

Artinya : "Dan janganlah kamu dekati zina sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan keji dan sesuatu jalan yang buruk".

(Qs. Al-Isro : 32).

Kupersembahkan :

- Orang tuaku yang tercinta
- Kakak-kakakku yang kuhormati
- Teman-teman seperjuangan

PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU TERHADAP  
PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA  
BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA  
DI PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI SKRIPSI

Pembangunan yang dilaksanakan oleh bangsa Indonesia pada hakekatnya pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam kehidupan masyarakat tidak selalu berlangsung secara normal, tetapi masih ditemukan masalah sosial yang mestinya diatasi, antara lain adalah masalah Wanita Tuna Susila (WTS). Berkenaan dengan masalah itu maka, pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial berusaha mengatasi dengan melaksanakan program rehabilitasi dalam panti.

Di Propinsi Kalimantan Tengah terdapat Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu yang memberikan pembinaan mental, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan yang diharapkan mampu membina siswi tersebut agar dapat kembali ke masyarakat secara wajar dan hidup mandiri.

Adapun hipotesis yang diuji adalah semakin tinggi pembinaan Panti Sosial Ruhui Rahayu "Semakin besar peranannya terhadap sikap kemandirian berkarya eks Wanita Tuna Susila". Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan rumus korelasi Product Moment dan diperoleh nilai "r" sebesar 0,88, dalam Interpretasi angka r sebesar antara 0,70 - 0,90 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi, kemudian untuk menguji kebenaran dari hipotesis digunakan rumus T Hit dan diperoleh nilai 7,8. Langkah selanjutnya nilai T hit dikonsentrasikan dengan tabel, dengan derajat kebebasan  $20 - 2 = 18$  dengan daftar sebesar 18 diperoleh T tabel sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% diperoleh T tabel = 2,13

Pada taraf signifikan 1% diperoleh T tabel = 2,95

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh T hit = 7,85 sedangkan T tabel dan taraf signifikan 1% adalah 2,95 maka  $T \text{ hit} > T \text{ tabel}$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara peranan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu terhadap pembinaan sikap kemandirian berkarya bagi para eks Wanita Tuna Susila di Palangka Raya.

Setelah diketahui hubungan dan signifikan dari kedua variabel tersebut selanjutnya dicari peranan Pantii Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu terhadap pembinaan sikap kemandirian berkarya bagi eks Wanita Tuna Susila di Palangka Raya dengan rumus :

$Y = a + b(X)$  besar nilai A dihitung dengan rumus regresi linier sederhana

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (2x)(\sum xY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dari perhitungan di atas maka regresi linier antar variabel peranan Pantii Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dengan kemandirian berkarya bagi para eks Wanita Tuna Susila di Palangka Raya adalah sebagai berikut :  $Y = 2,43 + 0,13x$ .

Selanjutnya dari perhitungan regresi linier sederhana di peroleh harga  $a = 2,43$  dan  $b = 0,13$  dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan  $y$  apabila  $x$  diketahui persamaannya adalah  $y = a + b(x)$

Jika  $x$  adalah 1 maka  $y = 2,43 + 0,13(1) = 2,56$

Jika  $x$  adalah 2 maka  $y = 2,43 + 0,13(2) = 2,69$

Jika  $x$  adalah 3 maka  $y = 2,43 + 0,13(3) = 2,82$

Hal ini berarti semakin tinggi pembinaan Pantii Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu semakin besar peranannya terhadap sikap kemandirian berkarya para eks wanita tuna susila Palangkaraya.

Palangka Raya, Desember 1995.

NOTA DINAS

Nomor :

Kepada

H a l : Mohon dimunaqasyahkan Yth. Bapak Dekan Fakultas

skripsi Saudari

Tarbiyah IAIN Antasari

SITI NORHASANAH

Palangka Raya

di -

PALANGKA RAYA

Asalamu'alaikum Wr Bb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudari SITI NORHASANAH, NIM : 90 15005370 yang berjudul :

"PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU TERHADAP PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA DI PALANGKA RAYA".

sudah dapat dimunaqasyahkan

Demikian, semoga dapat diperhatikan sebagaimana mestinya.

Wasalamu'alaikum Wr Wb.

PEMBIMBING I

DRS. M. MARDJUDI SH

NIP. 180 183 350

PEMBIMBING II

DRS. ABDUL QODIR

NIP. 150 244 629

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU  
TERHADAP PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA  
BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA DI PALANGKA  
RAYA.

N A M A : SITI NORHASANAH

N I M : 90 1500 5370

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : S1

Palangkaraya, Maret 1996

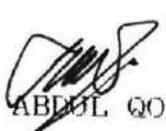
Menyetujui :

Pembimbing I.

  
Drs. M. MARDJUDI SH

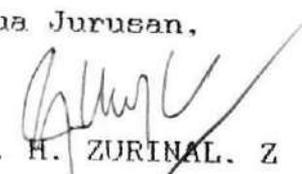
NIP. 150 183 350

Pembimbing II.

  
Drs. ABDUL QODIR

NIP. 150 244 629

Ketua Jurusan.

  
Dra. H. ZURINAL. Z

NIP. 150 170 330

Dekan.

  
Dra. H. Syamsir S, MS

NIP. 150 222 661

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU TERHADAP PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA DI PALANGKARAYA" Telah di munaqasahkan pada Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Maret 1996 M  
16 Syawal 1416 H

dan diyudisiumkan pada

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Maret 1996 M  
16 Syawal 1416 H

Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Antasari Palangkaraya

  
Drs. H. Syamsir S, MS  
NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. Ahmad Syar'i  
Penguji/Ketua Sidang
2. Drs. H. Syamsir S, MS  
Penguji 1
3. Drs. M. Mardjudi, SH  
Penguji 2
4. Drs. Abdul Qodir  
Penguji/Sekretaris

 )  
 )  
 )  
 )

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis memanjatkan puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan barbagai pihak, maka dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. SYAMSIR S.M.S. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
2. Bapak Drs. M. MARDJUDI, SH dan Bapak Drs. ABDUL QODIR selaku Pembimbing I dan II.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya harapan penulis semoga segala amal dan bantuan berbagai pihak yang terlibat mendapat balasan dari ALLAH SWT Amin.

Palangka Raya      Pebruari 1996.

Penulis.

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS .....	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	4
D. RUMUSAN HIPOTESIS .....	5
E. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
F. KONSEP DAN PENGUKURAN .....	12
BAB II BAHAN DAN METODE .....	18
A. BAHAN DAN MACAM DATA .....	18
B. POPULASI PENELITIAN .....	19
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA .....	20
D. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA .....	22

BAB	III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	24
	A.	SEJARAH DAN TUJUAN BERDIRINYA PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA .....	24
	B.	KEADAAN BANGUNAN / LINGKUNGAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA .....	26
	C.	WAKTU PELAKSANAAN .....	32
	D.	SISTEM PEMBINAAN AGAMA DAN PEMBINAAN KETRAMPILAN PADA PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA .....	34
	E.	LATAR BELAKANG SISWI PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA	35
	F.	FASILITAS PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA .....	36
	G.	KELURAHAN PALANGKA DITINJAU DARI SEGI PENDUDUK, TINGKAT PENDIDIKAN, MATA PENCAHARIAN, AGAMA DAN TEMPAT IBADAH ..	38

BAB	IV	PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU TERHADAP PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA DI PALANGKARAYA .....	48
	A.	PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA .....	48
	B.	ANALISA DATA .....	77
BAB	V	PENUTUP .....	87
	A.	KESIMPULAN .....	87
	B.	SARAN-SARAN .....	89
DAFTAR PUSTAKA		.....	90
LAMPIRAN - LAMPIRAN		.....	92

## DAFTAR TABEL

	halaman
TABEL I	Latar Belakang Instruktur dan Personalia Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya Tahun 1994 / 1995 ..... 28
TABEL II	Perkembangan Siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya ..... 29
TABEL III	Tingkat Usia Eks Wanita Tuna Susila Yang Menjadi Siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya ..... 31
TABEL IV	Jenis Pelajaran Keterampilan Siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya ..... 35
TABEL V	Fasilitas Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya Tahun 1995/1996 ..... 36
TABEL VI	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Palangka ..... 39
TABEL VII	Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan Di Kelurahan Palangka .... 40
TABEL VIII	Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja Di Kelurahan Palangka .. 41
TABEL IX	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Palangka .... 42
TABEL X	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya ..... 43

TABEL XI	Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya .....	44
TABEL XII	Jumlah Rumah Ibadah Di Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya ....	46
TABEL XIII	Golongan Umur Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	50
TABEL XIV	Tingkat Pendidikan Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	51
TABEL XV	Agama Yang Dipeluk Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	53
TABEL XVI	Status Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	54
TABEL XVII	Mata Pencaharian Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	56
TABEL XVIII	Keterampilan Yang Pernah Diikuti Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	57
TABEL XIX	Tempat Belajar Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	61
TABEL XX	Pemberian Pembinaan Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	62
TABEL XXI	Materi Pembinaan Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	63
TABEL XXII	Pemberian Motivasi Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	65

TABEL XXIII	Kehadiran Siswi Dalam Pembinaan Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	66
TABEL XXIV	Penguasaan Materi Siswi Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	67
TABEL XXV	Keberhasilan Panti Siswi Setelah Mengikuti Pembinaan Di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	68
TABEL XXVI	Usaha Setelah Menjadi Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	69
TABEL XXVII	Sikap Kemandirian Para Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	71
TABEL XXVIII	Pengembangan Usaha Para Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	73
TABEL XXIX	Jenis Usaha Para Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	74
TABEL XXX	Bentuk Pekerjaan Para Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	75
TABEL XXXI	Motivasi Mendirikan Usaha Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya .....	76
TABEL XXXII	Skor Nilai Peranan Terhadap Pembinaan Sikap Kemandirian Berkarya Bagi Para Eks WTS di Palangkaraya .....	78
TABEL XXXIII	Skor Nilai Para Alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya Setelah Mengikuti Pembinaan .....	80
TABEL XXXIV	Korelasi Antara Tingkat Keaktifan Siswi Mengikuti Pembinaan Dengan Keberhasilannya Untuk Mandiri dan Berkarya .....	82

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masalah sosial timbul karena adanya berbagai ketimpangan dalam masyarakat, lebih-lebih masyarakat yang hidup pada masa menuju masyarakat modern. Masalah sosial yang timbul diantaranya adalah eks wanita tuna susila dan motivasi yang melatar belakangi seseorang menjadi wanita tuna susila antara lain, faktor ekonomi, faktor lingkungan, disorganisasi keluarga dan faktor psikologi/biologis. Maka kegiatan sosial yang diberikan oleh pemerintah pada eks wanita tuna susila adalah untuk kesejahteraan hidup mereka kelak yang berupa panti-panti, salah satunya adalah Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu yang ada di Palangka Raya. Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1993 menyatakan :

pelayanan kesejahteraan sosial perlu ditingkatkan secara lebih terpadu melalui upaya pemberian bantuan dan santunan sosial serta upaya rehabilitasi sosial. Pemberian bantuan dan santunan sosial bagi fakir miskin, anak-anak terlantar, yatim piatu, orang lanjut usia yang tidak mampu, korban bencana alam dan musibah lainnya serta rehabilitasi bagi mereka yang tersesat terus dilanjutkan sebagai upaya pemerintah, lembaga-lembaga sosial dan masyarakat pada umumnya. ( GBHN : 1993 : 72 ).

Dari rumusan di atas tergambar bahwa pemerintah sangat memperhatikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia diantaranya eks wanita tuna susila yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Pemerintah melalui kantor wilayah Departemen Sosial baik di Pusat maupun di daerah secara terus menerus berupaya menangani masalah sosial seperti proyek pelayanan dan rehabilitasi dalam panti.

Panti sosial karya wanita Ruhui Rahayu yang ada di Palangka Raya memberikan pembinaan mental dan Rohani, bimbingan sosial dan keterampilan yang diharapkan dapat membekali individu yang dibina agar dapat mandiri. Tujuan penanganan masalah tuna susila menurut keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 07/HUK/II 1984 adalah :

Terbina dan berkembangnya tata kehidupan dan penghidupan sosial para tuna susila yang diliputi pemulihan kembali rasa harga diri, kepercayaan diri, tanggung jawab sosial serta berkemauan dan berkemampuan melaksanakan fungsi sosialnya dalam kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dalam membina para eks Wanita Tuna Susila mempunyai tahapan yaitu rehabilitasi, resosialisasi dan bimbingan lanjut.

Jadi yang dimaksud dengan rehabilitasi adalah cara pembinaan para eks Wanita Tuna Susila dengan sistem dalam panti dengan diberi pendidikan dan ketrampilan agar mereka dapat mandiri dan kembali ke masyarakat.

Agar bimbingan keterampilan yang diberikan berdaya guna dan berhasil guna, maka upaya-upaya pemecahan masalahnya perlu disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja pada lapangan usaha dan tersedianya bahan baku yang mudah diperoleh. Lebih lanjut, ketrampilan sosial perlu dikembangkan ke arah kemandirian melalui upaya pengembangan masyarakat agar benar-benar dapat dicapai maksud dan tujuan penanganan masalah eks wanita tuna susila. Salah satu upaya penanganan masalah masalah sosial adalah sistem perpantian yang merupakan serangkaian pelayanan, pengentasan dan penyantunan yang meliputi rehabilitasi sosial, resosialisasi dan bimbingan lanjut. Permasalahan ketuna susilaan merupakan masalah kompleks dan rumit karena merupakan pelanggaran norma sosial yang terjadi antara hubungan manusia serta masyarakat.

Bertolak dari pemikiran tersebut diatas maka pemerintah dalam hal ini Departemen Sosial bersama masyarakat berusaha mengatasi masalah tersebut dengan melaksanakan program-program rehabilitasi.

Usaha pemerintah dengan mengefektifkan panti yang ada di Palangka Raya yaitu Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu merupakan satu-satunya lembaga yang membina eks wanita tuna susila, diharapkan dapat mengatasi masalah sosial yang kompleks dan berkaitan dengan berbagai aspek

kehidupan seperti sosial ekonomi, sosial budaya, ahlak, psikologi, kemandirian dan ketertiban.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai eks wanita tuna susila dengan judul :  
PERANAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU TERHADAP PEMBINAAN SIKAP KEMANDIRIAN BERKARYA BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA DI PALANGKA RAYA.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya terhadap sikap kemandirian berkarya para eks Wanita Tuna Susila ?
2. Bagaimana pengaruh pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya terhadap sikap kemandirian berkarya para eks Wanita Tuna Susila ?
3. Materi apa yang diberikan oleh panti sosial karya wanita ruhui rahayu dalam membina eks wanita tuna susila di Palangka Raya ?

#### C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dalam membina sikap kemandirian berkarya terhadap eks wanita tuna susila di Palangka Raya ?
2. Ingin mengetahui bagaimana hubungan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu terhadap eks wanita tuna susila dalam membina sikap kemandirian berkarya ?
3. Ingin mengetahui materi yang diberikan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dalam membina sikap kemandirian berkarya terhadap eks wanita tuna susila di Palangkaraya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang peranan panti-panti terutama Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dalam membina eks wanita tuna susila di Palangkaraya.
2. Menjadi bahan informasi bagi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dalam membina eks wanita tuna susila untuk menjadi manusia yang mandiri dan berkarya.
3. Dengan hasil penelitian ini diharapkan kerjasama antara instansi pemerintah maupun swasta yang terkait semakin baik dalam membina eks wanita tuna

susila untuk menjadi wanita yang mempunyai harga diri, percaya diri, tanggung jawab sosial, serta mampu beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

#### D. Rumusan hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan permasalahan tersebut diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

"Semakin baik pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu semakin baik sikap kemandirian berkarya eks Wanita Tuna Susila".

Hipotesis tersebut diuji dengan rumus korelasi produk moment.

$$r_{XY} = \frac{N \sum X^- Y - (\sum X^-) (\sum Y)}{N \sum X^- - (\sum X^-)^2 - (\sum Y)^2}$$

keterangan :

N = Jumlah sampel

X = Pembinaan panti karya wanita ruhui rahayu

Y = keberhasilan eks wanita tuna susila dalam mengembangkan sikap kemandirian berkarya.

#### E. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Peranan

Peranan dalam Encylopedi karangan Mithel G Duncan mengatakan bahwa Role of mainthenence adalah tugas pemeliharaan (Mithel G Duncan : 1976 : 18 ).

Sedangkan Soerjono Soekanto mengatakan bahwa :

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dalam arti merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan (Soerjono Soekanto 1976 : 225).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa peranan itu menyangkut kedudukan, dimana kedudukan itu punya norma-norma yang berlaku di lingkungannya dalam upaya mewujudkan harapan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Pengertian Panti Rehabilitasi

Panti rehabilitasi menurut Departemen Sosial RI adalah :

Tempat atau asrama yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui pendidikan non formal untuk membina eks wanita tuna susila melalui pembinaan, bimbingan sosial, mental dan ketrampilan kerja praktis guna memperoleh pengetahuan dan memulihkan situasi dan kondisi eks wanita tuna susila pada keadaan positif untuk menjadi wanita atau manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat (DEPSOS RI 1978 : 4).

Jadi yang dimaksud dengan panti rehabilitasi adalah suatu tempat yang memberikan pembinaan, bimbingan, latihan keterampilan kerja eks wanita tuna susila dengan tujuan agar mereka dapat terbina dan berkembang, mereka juga diharapkan dapat pulih dalam kehidupan sosial kembali, dengan mempunyai harga diri, kepercayaan diri, tanggung

jawab sosial serta mempunyai kemampuan dalam melaksanakan fungsi sosial di masyarakat.

### 3. Wanita tuna susila dan eks wanita tuna susila

Menurut Departemen Sosial dalam bukunya rehabilitasi .lh16

wanita tuna susila disebutkan bahwa :

Wanita tuna susila adalah seseorang yang melakukan hubungan kelamin tanpa ikatan perkawinan yang sah dengan maksud memperoleh imbalan jasa baik fisik maupun materiil baik untuk dirinya sendiri maupun untuk diri sendiri. (Kartini Kartono, 1986 : 2).

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya Patologi sosial wanita tuna susila adalah sebagai berikut :

Wanita yang tidak pantas kelakuannya yang bisa mendatangkan mala/celaka dan penyakit baik kepada orang lain yang begaul dengan dirinya maupun kepada diri sendiri. ( Kartini Kartono 1983 : 199 ).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto wanita tuna susila adalah sebagai berikut :

Suatu pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri pada umum untuk melakukan perbuatan-perbuatan seksual dengan mendapat upah. (Soerjono Soekanto 1969 : 295)

Dari pengertian - pengertian tersebut diatas ada dua hal pokok yang menjadi sorotan yaitu, wanita tuna susila adalah wanita yang melakukan hubungan seksual tanpa ikatan perkawinan yang sah.

Adapun yang dimaksud dengan eks wanita tuna susila adalah mereka yang sudah berhenti dari pekerjaan atau

Jadi yang dimaksud dengan seorang eks Wanita Tuna Susila dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Wanita yang tidak lagi aktif sebagai Wanita Tuna Susila.
- Wanita yang telah mendapat pembinaan dari Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dan harus mengikuti semua peraturan yang ada di panti.

#### 4. Kemandirian berkarya

Menurut Drs. Zainal Biran MA dalam majalah bulanan Nasehat Perkawinan No. 184 Oktober 1987 menjelaskan :

Kemandirian adalah, tidak tergantung pada orang lain, mengandalkan kemampuan sendiri seperti dalam mengambil keputusan, mencukupi diri sendiri, mengarahkan diri sendiri pada tujuan tertentu dan kemampuan mengatur diri sendiri. (Zainal Biran 1987 : 24).

Sedangkan menurut Purwarti dan Drs. Soenaryo MSc juga menjelaskan tentang kemandirian sebagai berikut :

Kemandirian adalah keberanian berpikir, dan kreatifitas atau inisiatip. Kalau tidak kreatif ia akan selalu tergantung pada orang lain dan kalau tidak dibiasakan berani mengembangkan pikirannya dia hanya menunggu orang lain kelak dikemudian hari (PP 4 : 14).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian berkarya adalah, "mempunyai pekerjaan tetap atau berprofesi." (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1988 : 393).

Jadi yang dimaksud dengan kemandirian berkarya adalah

upaya eks wanita tuna susila alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dalam rangka mandiri, menerapkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta mempunyai pekerjaan tetap.

#### 5. Kurikulum panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran, ketrampilan dan pengalaman yang diberikan guru kepada murid. Panti sosial karya wanita ruhui rahayu juga menggunakan kurikulum dalam membina para eks wanita tuna susila. Kurikulum tersebut mencakup dua puluh data mata latihan yang meliputi ketrampilan teori dan praktek.

Mata latihan tersebut adalah sebagai berikut :

No.	Mata Latihan	Jumlah jam latihan			Keterangan
		1 tahun	1 bulan	1 minggu	
01.	Tata rias	300 jam	35 jam	3 x 2 jam	10 bulan
02.	Menjahit	350 jam	35 jam	3 x 3 jam	10 bulan
03.	Olahan pangan				
	a. Memasak	100 jam	10 jam	2 x 1 jam	10 bulan
	b. Membuat kue	200 jam	20 jam	2 x 2 jam	10 bulan
04.	Bordir	250 jam	25 jam	3 x 2 jam	10 bulan

05.	Anyaman Lampit	300 jam	30 jam	3 x 2 jam	10 bulan
		Jumlah 1.500 jam			

No.	Mata Latihan	Jumlah jam latihan			Keterangan
		1 tahun	1 bulan	1 minggu	
06.	Agama Islam	50 jam	10 jam	1 x 2 jam	5 bulan
07.	Agama Kristen	50 jam	10 jam	1 x 2 jam	5 bulan
08.	Bimbingan sosial	38 jam	8 jam	1 x 2 jam	4 bulan
09.	Olah Raga	40 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
10.	Kruistek	40 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
11.	Membatik	50 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
12.	Kamtibmas	35 jam	8 jam	1 x 2 jam	4 bulan
13.	Terapi kelompok	35 jam	8 jam	1 x 2 jam	4 bulan
14.	Merawat bayi	40 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
15.	Gizi / Kesehatan	40 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
16.	Pertanian Praktis / Taman	50 jam	10 jam	1 x 2 jam	5 bulan
17.	Industri Rumah Tangga	50 jam	10 jam	1 x 2 jam	5 bulan
18.	Kesejahteraan Keluarga	40 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
19.	Budi pekerti	40 jam	8 jam	1 x 2 jam	5 bulan
20.	Kesenian	35 jam	8 jam	1 x 2 jam	4 bulan

21.	Latihan Fisik	20 jam	5 jam	2 x 2 jam	12	4 bulan
		Jumlah 650 jam				

(Sumber data : Dokumentasi Panti Sosial Karya Wanita)

#### F. Konsep dan pengukuran

Adapun konsep dan pengukuran ini adalah :

1. Peranan panti rahabilitasi adalah peran pembinaan dan tindakan panti rehabilitasi dalam membimbing dan memberikan ketrampilann kepada eks wanita tuna susila. ✓
2. Wanita eks wanita tuna susila adalah wanita yang berhenti melakukan kegiatan <sup>dsj</sup> wanita tuna susila, <sup>dsj</sup> pernah <sup>menjadi</sup> ~~panti pembinaan dari PS~~ panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangkaraya.
3. Kemandirian berkarya adalah upaya eks wanita tuna susila alumni panti sosial karya wanita ruhui rahayu dalam rangka menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah dipelajari.

Sedangkan pengukuran dalam penelitian ini diukur dengan beberapa kriteria seperti : Sistim pelayanan dan hasil pembinaan yang diperoleh eks wanita tuna susila setelah mengikuti pembinaan di panti sosial karya wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

1. Sistem pelayanan adalah pola-pola pembinaan dalam rangka mencapai tujuan Sistem pelayanan dikatakan berperan adalah sebagai berikut :

a. Tempat belajar panti

- Sarana dan prasarana baik, dikategorikan baik dengan skor 3.
- Sarana dan prasarana sedang, dikategorikan cukup dengan skor 2.
- Sarana dan prasarana kurang, dikategorikan kurang dengan skor 1.

b. Pemberian pembinaan

- Dalam satu minggu 8 kali pembinaan, dikategorikan baik dengan skor 3.
- Dalam satu minggu 6 kali pembinaan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
- Dalam satu minggu 4 kali pembinaan, dikategorikan kurang dengan skor 1.

c. Materi pembinaan

- Dalam satu minggu diberikan 12 materi, dikategorikan baik dengan skor 3.
- Dalam satu minggu diberikan 6 materi, dikategorikan sedang dengan skor 2.
- Dalam satu minggu diberikan 4 materi, dikategorikan kurang dengan skor 1.

d. Pemberian motivasi

- Selalu diberikan motivasi, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Sering diberikan motivasi, dikategorikan cukup sedang dengan skor 2.
  - Jarang diberikan motivasi, dikategorikan kurang dengan skor 1.
2. Hasil pembinaan yang diperoleh eks wanita tuna susila setelah mengikuti pembinaan di panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya.
- a. Kehadiran dalam pembinaan
- Dalam satu minggu hadir 6 kali, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Dalam satu minggu hadir 3 kali, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  - Dalam satu minggu hadir 2 kali, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- b. Penguasaan materi
- Menguasai semua materi yang diberikan, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Menguasai sebagian besar materi yang diberikan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  - Menguasai sebagian kecil materi yang diberikan, dikategorikan kurang dengan skor 1.

### 3. KEMANDIRIAN BERUSAHA

- a. Setelah selesai mengikuti pembinaan di panti
  - Dapat mengembangkan ketrampilan, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Kurang dapat mengembangkan keterampilan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  - Tidak dapat mengembangkan keterampilan, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- b. Usaha setelah menjadi alumni
  - Usaha sendiri, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Usaha ikut orang lain, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  - Tidak berusaha, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- c. Sikap kemandirian
  - Dapat mandiri, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Kurang mandiri, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  - Tidak dapat mandiri, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- d. Perkembangan usaha
  - Dapat mengembangkan usaha, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Kurang dapat mengembangkan usaha, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  - Tidak dapat mengembangkan usaha, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- e. Jenis usaha

1. - Tidak menjual minuman keras, dikategorikan baik dengan skor 3.
    - Kadang-kadang menjual minuman keras, dikategorikan cukup dengan skor 2.
    - Menjual minuman keras, dikategorikan kurang dengan skor 1.
  
  2. - Tidak menjual makanan yang diharapkan, dikategorikan baik dengan skor 3.
    - Kadang-kadang menjual makanan yang diharamkan, dikategorikan cukup dengan skor 2.
    - Menjual makanan yang diharamkan, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- f. Bentuk pekerjaan
- Sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh anti, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Kurang sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh panti, dikategorikan cukup dengan skor 2.
  
  - Tidak sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh panti, dikategorikan kurang dengan skor 1.
- g. Motivasi mendirikan usaha
- Motivasi diri sendiri, dikategorikan baik dengan skor 3.
  - Motivasi dari orang lain, dikategorikan cukup

dengan skor 2.

- Tidak mempunyai motivasi dikategorikan kurang dengan skor 1.

## BAB II

### BAHAN DAN METODE

#### A. Bahan dan macam data

Dalam penelitian ini data yang digunakan ada dua macam data, yaitu :

##### 1. Data tertulis

Data yang diperoleh dalam bentuk tertulis, arsip-arsip hasil penelitian, laporan dan naskah yang ada pada lembaga atau instansi yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Adapun data tersebut adalah :

- a. Nama dan alamat lengkap eks wanita tuna susila alumni panti sosial karya wanita ruhui rahayu.
- b. Latar belakang sejarah berdirinya panti sosial karya wanita ruhui rahayu.
- c. Kurikulum yang digunakan di panti sosial karya wanita ruhui rahayu.
- d. Jumlah siswi dan pembina.
- e. Sistem pendidikan yang dilakukan di Panti Sosial Karya Wanita ruhui Rahayu.
- f. Daftar nilai yang diperoleh siswi.
- g. Daftar hadir siswi dan pembina.
- h. Jenis pembinaan dan latihan.

## 2. Data tidak tertulis

Yaitu data yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan responden dan informan pada saat penelitian, data yang diperoleh adalah :

- a. Motivasi yang melantar belakangi seorang menjadi wanita tuna susila.
- b. Motivasi wanita tuna susila menjadi siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu.
- c. Kegiatan pembinaan pada panti sosial karya wanita ruhui rahayu.
- d. Jenis-jenis pembinaan yang diberikan.
- e. Faktor-faktor yang mendukung kemandirian berkarya terhadap eks wanita tuna susila.
- f. Faktor-faktor yang menghambat kemandirian berkarya eks wanita tuna susila.
- g. Sarana dan prasarana yang ada pada Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu.

## B. Populasi Penelitian

Jumlah populasi seluruhnya dari tahun 1991 - 1994 adalah 200 orang eks wanita tuna susila yang telah mengikuti pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Untuk mempermudah dalam penelitian ini maka sampel yang diambil secara acak sebanyak 10%, sebagai mana menurut SUHARSIMI ARIKUNTO, "Jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 25%. Jadi jumlah responden yang akan diteliti sebanyak 200 orang.

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan tehnik sebagai berikut :

#### a. Observasi

Dalam tehnik observasi peneliti secara langsung terjun ke lokasi penelitian. Data yang diperoleh adalah :

1. Kegiatan pembinaan pada panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya.
2. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh panti.
3. Jenis-jenis pembinaan yang diberikan oleh panti.
4. Bentuk pekerjaan alumni panti pada alamat masing-masing.

#### b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, data yang diperoleh adalah :

1. Sejarah berdirinya panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangkaraya.
2. Latar belakang seseorang menjadi wanita tuna susila.
3. Jumlah peserta didik.
4. Kurikulum yang dipergunakan di panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangkaraya.
5. Jenis-jenis pembinaan dan latihan.

### c. Wawancara

Dalam wawancara ini penulis secara langsung berkomunikasi kepada responden dan informen untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dari observasi, data yang diperoleh adalah :

1. Motivasi yang melatar belakangi seseorang menjadi wanita tuna susila.
2. Motivasi wanita tuna susila menjadi siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.
3. Faktor-faktor yang menghambat kemandirian berkarya alumni panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangkaraya.
4. Faktor-faktor yang mendukung kemandirian berkarya para alumni panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya.

5. Bentuk pekerjaan eks wanita tuna susila alumni panti pada alamat masing-masing.

#### **d. Kuessioner**

Kuessioner dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, maupun wawancara, data yang diperoleh adalah :

1. Jenis usaha yang dirintis oleh alumni panti.
2. Faktor-faktor yang menghambat kemandirian berkarya para alumni panti.
3. Faktor-faktor yang mendukung berkarya para alumni panti.
4. Motivasi para alumni panti mendirikan usaha (Mandiri).

#### **D. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA**

##### **1. Pengolahan Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul maka data tersebut diproses melalui beberapa tahapan, yang pertama data penulis teliti kembali setelah tahapan ini selesai kemudian diklasifikasikan atau dikelompokkan dan dilanjutkan dengan tahapan akhir yaitu penuangan ke dalam tape yang diikuti dengan interpretasi tabel.

## 2. Analisa data

Untuk menganalisa data hasil penelitian menggunakan analisa kuantitatif, sehingga dapat diketahui semakin tingginya pembinaan di panti sosial karya wanita ruhui rahayu semakin besar peranannya terhadap sikap kemandirian berkarya eks wanita tuna susila.

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

##### A. Sejarah dan tujuan berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

###### 1. Sejarah berdirinya Panti Sosial Karya Wanita

Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya adalah satu-satunya panti rehabilitasi wanita di Propinsi Kalimantan Tengah yang berlokasi di Kotamadya Palangka Raya.

Panti Sosial didirikan dan dibangun secara bertahap sesuai dengan dana yang telah ditetapkan pemerintah. Departemen Sosial mula-mula membangun sebuah panti yang berbentuk sasana karya wanita yang berlangsung dari tahun 1981 / 1984, dengan pelaksanaan non panti. Hal ini karena keadaan panti yang belum memungkinkan untuk menampung eks wanita tuna susila yang mengikuti pembinaan dengan target satu tahun dua angkatan pembinaan.

Pada tahun 1984 sampai dengan periode 1986 / 1987 pelaksanaannya tetap sebagai sasana, namun sistem pembinaan panti dan targetnya satu tahun dua angkatan pembinaan. Hal ini sesuai dengan keputusan MENSOS RI No.

6-/HUK/1989 tanggal 20 Pebruari 1989 status sasana wanita berubah menjadi panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya dengan sistem pendidikan dalam panti dan target pembinaan satu tahun satu angkatan.

Bersamaan dengan SK MENSOS tersebut keadaan gedung bertambah luas, serta sarana dan prasarana cukup memadai sehingga memungkinkan untuk menampung siswi lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya.

## 2. Tujuan berdirinya Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya

Menurut data penyandang masalah sosial pada tahun repelita III jumlah wanita tuna susila yang beroperasi 420 orang sehingga sekarang 1088 orang. Untuk menghindari pengaruh negatif terhadap masyarakat khususnya kaum laki-laki, remaja atau generasi muda, maka Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah melalui Perda No. 8 Tahun 1974, berkenaan dengan hasil penelitian lokasi wanita tuna susila di Kota Palangka Raya, mengadakan upaya pembinaan dan rehabilitasi sosial dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan harga diri, percaya diri, kecintaan dan minat kerja eks wanita tuna susila.
- b. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab sosial penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya.
- c. Menumbuhkan kemampuan dan kemauan pengetahuan bimbingan ketrampilan eks wanita tuna susila.

- d. Mempunyai kesadaran dan tanggung jawab hidup secara normatif.
- e. Memiliki keterampilan kerja praktis, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidup baik dirinya sendiri maupun orang lain, merupakan sumber mata pencahariannya.

## B. Keadaan Bangunan / lingkungan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya

### 1. Letak dan keadaan bangunan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya

Lokasi panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya terletak di Jalan Rajawali VII Kelurahan Palangka Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah. Lokasi tersebut seluas 4530 m<sup>2</sup>, diperoleh dari anggaran tahun 1980 / 1981 dengan kondisi bangunan awal sebagai berikut :

- a. Pengadaan lahan seluas = 3.200 m<sup>2</sup>
- b. Lokasi kerja = 120 m<sup>2</sup>
- c. Pagar beton = 100 m<sup>2</sup>
- d. Pagar kawat = 80 m<sup>2</sup>
- e. Pagar besi = 60 m<sup>2</sup>.

Kemudian pada tahun 1981 - 1992 mengalami perkembangan secara bertahap baik bangunan sarana maupun fasilitas lainnya.

Bentuk dan luas bangunan sebagai berikut :

a. Tahun 1981/1982 bangunan lokasi pendidikan	=	120 m <sup>2</sup>
Ruang Kantor	=	50 m <sup>2</sup>
b. Tahun 1982/1983 asrama 10 lokai	=	240 m <sup>2</sup>
c. Tahun 1983/1984 ruang dapur/makan	=	80 m <sup>2</sup>
d. Tahun 1990/1991 Aula / tempat latihan	=	40 m <sup>2</sup>
Mushola	=	30 m <sup>2</sup>
e. Tahun 1991/1992 Rumah dinas 3 lokasi	=	50 m <sup>2</sup>
Pagar Beton keliling	=	240 m <sup>2</sup>
f. Tahun 1992/1993 jalan menuju panti	=	.....

## 2. Lingkungan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya

Panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya di lingkungan Departemen Sosial Kotamadya Palangka Raya terletak di depan Kantor DepSos. Sedangkan lingkungan sekitar adalah masyarakat yang mendiami sekitar jalan Rajawali, pada umumnya mata pencaharian masyarakat selain pegawai negeri ada yang wiraswasta, pedagang warung, dan kelontong.

Di tengah lingkungan masyarakat diharapkan siswi dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitar, sehingga memudahkan berkomunikasi dan penyesuaian. Selain itu kondisi lingkungan Departemen Sosial akan memudahkan dalam pengawasan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada lembaga tersebut.

3. Keadaan Instruktur dan personalia siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya

Jumlah tenaga Instruktur terdiri dari 17 orang dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut :

TABEL I

Latar Belakang Instruktur dan Personalia  
Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu  
Palangka Raya Tahun 1994/1995

No.	J a b a t a n	Pendidikan					
		Jumlah	SD	SLTP	SLTA	D3	S1
1.	Kepala Panti	1	-	-	-	-	-
2.	Petugas Tata Usaha	9	-	-	-	-	-
3.	Pekerjaan Sosial	6	-	-	3	2	1
4.	Penjaga Malam	1	1	-	-	-	-
	J u m l a h	17	1	1	9	4	2

Sumber data : Tata Usaha Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya Tahun 1995.

Keadaan siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya sejak tahun 1981 s/d 1995 adalah sebagai berikut :

- a. Tahun ajaran 1981/1982 berjumlah 40 orang.
- b. Tahun ajaran 1982/1983 berjumlah 30 orang.

- c. Tahun ajaran 1983/1984 berjumlah 35 orang.
- d. Tahun ajaran 1984/1985 berjumlah 40 orang.
- e. Tahun ajaran 1985/1986 berjumlah 40 orang.
- f. Tahun ajaran 1986/1987 berjumlah 40 orang.
- g. Tahun ajaran 1987/1988 berjumlah 30 orang.
- h. Tahun ajaran 1988/1989 berjumlah 30 orang.
- i. Tahun ajaran 1989/1990 berjumlah 30 orang.
- j. Tahun ajaran 1990/1991 berjumlah 50 orang.
- k. Tahun ajaran 1991/1992 berjumlah 50 orang.
- l. Tahun ajaran 1992/1993 berjumlah 50 orang.
- m. Tahun ajaran 1993/1994 berjumlah 50 orang.
- n. Tahun ajaran 1994/1995 berjumlah 50 orang.

Dari jumlah siswi yang pernah mengikuti pendidikan pada panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya, mengalami perkembangan baik yang keluar maupun yang masuk. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II  
PERKEMBANGAN SISWI PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA  
DARI TAHUN 1981 S/D 1995

No.	Periode	Jumlah	Lulus	Tidak lulus
01.	1981/1982	40	40	-
02.	1982/1983	30	30	-

No.	Periode	Jumlah	Lulus	Tidak lulus
03.	1983/1984	35	35	-
04.	1984/1985	40	40	-
05.	1985/1986	40	40	-
06.	1986/1987	40	40	-
07.	1987/1988	30	30	-
08.	1988/1989	30	30	-
09.	1989/1990	30	30	-
10.	1990/1991	50	48	2
11.	1991/1992	50	45	5
12.	1992/1993	50	50	-
13.	1993/1994	50	50	-
14.	1994/1995	50	-	-

Sumber data : Tata Usaha Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangka Raya 1995.

Dari perkembangan jumlah siswi yang tidak terlalu banyak disebabkan karena terbatasnya fasilitas untuk menampung. Faktor lain adalah karena dana untuk biaya pengiriman yang masih terbatas sehingga belum mampu untuk menampung eks WTS lebih banyak.

Selanjutnya faktor umur siswi yang mengikuti pembinaan pada panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya adalah sebagai berikut :

TABEL III

TINGKAT USIA EKS WANITA TUNA SUSILA YANG MENJADI  
SISWI PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU  
PALANGKA RAYA

No.	Usia	Frekwensi	Prosentase
01.	10 - 15	-	-
02.	16 - 20	32	64
03.	21 - 25	15	30
04.	26 - 30	3	6
	J u m l a h	50	100

Sumber data : Tata Usaha Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangka Raya 1995.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa usia siswi yang menduduki frekwensi tertinggi adalah usia antara 16 - 20 tahun yaitu sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang menduduki frekuensi tertinggi kedua adalah usia 21 - 25 tahun yaitu sebanyak 15 orang (30%) dan sisanya adalah siswi yang berusia antara 26 - 30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (6%).

Dengan demikian dapat dimengerti juga bahwa tidak terdapat siswi usia pendidikan dasar yang dibina pada PSKW. Namun terdapat pertanda semakain tinggi usia siswi semakin kurang berminat menghuni PSKW mempelajari keterampilan untuk persiapan hidup mandiri.

### C. Waktu pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan di panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya periode 1991/1992 dimulai tanggal 20 April 1991, periode 1992/1993 dimulai tanggal 22 April 1992, periode 1993/1994 dimulai tanggal 20 April 1993, periode 1994/1995 dimulai tanggal 23 April 1994.

Waktu pendidikan menurut program kurikulum panti, yang termaktub dalam petunjuk teknis pelaksanaan bimbingan ketrampilan sosial bagi wanita tuna susila ( Juknis tahun 1987 ) buku tersebut merupakan pedoman dalam melaksanakan aktivitas di panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya.

#### 4. Kurikulum pengajaran pada Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Berdasarkan kurikulum pengelompokkan materi terdiri dari kelompok dasar, kelompok inti, dan kelompok penunjang. Materi-materi tersebut adalah :

1. Kelompok dasar, dengan jumlah waktu 430 jam terdiri dari :
  - a. Pendidikan agama dilaksanakan sebanyak 170 jam
  - b. P4 dilaksanakan sebanyak 80 jam
  - c. Pendidikan kepribadian dilaksanakan sebanyak 80 jam
  - d. Penyuluhan bimbingan sosial dilaksanakan sebanyak 60 jam

- e. Kedisiplinan dilaksanakan sebanyak 60 jam
2. Pelaksanaan pendidikan sebagai kelompok materi inti sebanyak 1060 jam dengan materi pelajaran sebagai berikut :
- a. Ketrampilan menjahit 240 jam
  - b. Ketrampilan memasak 200 jam
  - c. Ketrampilan tata rias 200 jam
  - d. Ketrampilan tata rias 255 jam
  - e. Tehnik/ cara wiraswasta 60 jam
  - f. Pengetahuan gizi / kesehatan 45 jam
  - g. Pertanian praktis 60 jam
3. Pelaksanaan pendidikan dengan materi penunjang dilakukan sebanyak 270 jam dengan materi sebagai berikut :
- a. Pendidikan Olah raga 70 jam
  - b. Pendidikan Kesenian 50 jam
  - c. Kamtibmas 30 jam
  - d. Permainan terapi / kelompok 70 jam
  - e. Bimbingan kesejahteraan keluarga 50 jam

Adapun waktu pelaksanaan pembinaan agama dan ketrampilan pada periode 1991/1992 berdasarkan sistim pendidikan yang telah diprogramkan oleh panti dengan jadwal pembinaan pada pagi dan sore.

D. Sistim pembinaan agama dan pembinaan keterampilan pada Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

1. Sistim pendidikan agama dilaksanakan dengan sistim klasikal dan individual khusus siswa yang beragama Islam wajib mempelajarinya.
  - a. Fiqh yang memuat materi tentang penerapan sholat, puasa (sunat dan wajib), zakat dan masalah jual beli.
  - b. Tauhid, diajarkan bagaimana mengenal Allah dan Rasulnya.
  - c. Ahlak, diajarkan cara bergaul yang baik dalam kehidupan beragama dan bernegara.

Adapun sistim pendidikan agama secara klasikal dan individual :

- a. Sistem klasikal, yang diajarkan mulai dari dasar yang terdiri dari teori dan praktek tentang pelaksanaan ibadah sholat (wajib dan sunat), puasa (wajib dan sunat) serta tata cara membaca Al-qur'an.
- b. Materi individual dilaksanakan pada sore hari dengan materi membaca Al-qur'an pada pukul 18.00 s/d 20.00 wib.

## 2. Sistem Pembinaan Keterampilan

Dalam pembinaan keterampilan dilakukan dengan sistem kelompok, setiap kelompok terdiri dari jurusan keterampilan yang diminati oleh siswi, materi diberikan secara teori dan praktek sebagaimana tabel berikut ini :

TABEL IV  
JENIS PELAJARAN KETERAMPILAN  
SISWI PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU  
PALANGKA RAYA

No.	Jenis keterampilan	Frekwensi	Instruktur
1.	* Ket. tata rias	18	Ade salon
2.	Ket. tata boga	26	Guru SMKK
3.	Ket. menjahit	3	Guru SMKK
4.	Ket. anyaman purun	seluruh siswi	Pengrajin

Sumber data : Tata Usaha Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangka Raya.  
\* Ket. adalah kependekan dari keterampilan

### E. Latar belakang siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya

Siswi panti sosial karya wanita ruhui rahayu Palangka Raya pada umumnya berstatus eks wanita tuna susila, artinya mereka pernah menjalani pekerjaan sebagai wanita tuna susila. Mereka yang tergabung dalam panti sosial tersebut rata-rata pernah belajar pada lembaga pendidikan

(bersekolah) baik pendidikan dasar, Menengah Pertama bahkan Sekolah Menengah Atas. Meskipun siswi tersebut berpendidikan dan mengerti tentang norma baik dan norma buruk tetapi sebagian besar beralasan tekanan sosial ekonomi dan kehidupan susah. Namun hemat penulis yang tidak kalah mendasarnya adalah lemahnya keimanan dan kreativitas menyelesaikan tekanan ekonomi sekaligus kehidupan susah.

#### F. Fasilitas Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Fasilitas merupakan salah satu unsur dalam pembinaan, dengan fasilitas yang memadai maka akan dapat menunjang keberhasilan keberhasilan dalam pembinaan.

Fasilitas yang ada di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

#### FASILITAS PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA TAHUN 1995/1996

No.	F a s i l i t a s	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	
2.	Asrama	10	
3.	Tempat belajar	1	

No.	F a s i l i t a s	Jumlah	Keterangan
4.	Lokal kerja		
	- Ruang praktek tata rias	1	
	- Ruang praktek menjahit	1	
	-Ruang prak. olahan pangan	1	
5.	Tempat ibadah	1	
6.	Ruang konsultasi	1	
7.	Dapur dan ruang makan	1	
8.	TV berwarna	2	
9.	Vidio Karaoke	1	
10.	Rumah dinas pimpinan	1	
11.	Rumah dinas pegawai	2	
12.	Lapangan volly	1	
	J u m l a h	25	

Sumber data : Tata Usaha Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Fasilitas tersebut diatas, kalau ditinjau dari segi pendidikan sudah cukup memadai, di panti sosial tersebut ada ruangan dan peralatannya untuk mengadakan praktek keterampilan yang berguna sebagai alat bantu belajar dan memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswi.

Pelaksanaan kegiatan penanganan masalah sosial tuna susila bertujuan memberikan pembinaan terhadap tata kehidupan para tuna susila dalam kehidupan bermasyarakat

secara normatif dan mengembangkan pemulihan kembali harga diri, tanggung jawab sosial, kemauan dan kemampuan para tuna susila agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan berbagai keterampilan yang diberikan diharapkan para siswinya dapat mandiri dan berkarya.

**G. Kelurahan Palangka ditinjau dari segi penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, Agama dan tempat ibadah.**

Kelurahan Palangka yang berada dalam Wilayah Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, berada pada ketinggian 215 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 30-35 derajat celcius memiliki daerah kurang lebih 25,350 Ha berbatasan dengan beberapa kelurahan yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tumbang Rungan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tumbang Tahai.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kereng Bangkirai.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Langkai.

Jumlah penduduk kelurahan Palangka, Kotamadya Palangka Raya berdasarkan data yang ada dikelurahan Palangka diketahui bahwa jumlah penduduk dikelurahan Palangka adalah 42.313 jiwa, yang terbagi dalam 29 rukun warga, serta 144 rukun tetangga yang terdiri dari beberapa suku dan agama.

Data yang lebih rinci tentang penduduk kelurahan Palangka dapat dilihat dari beberapa uraian dan tabel berikut :

TABEL VI

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN  
DI KELURAHAN PALANGKA KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No.	Jenis kelamin	Frekwensi	Prosentase
1.	Laki - laki	21.697	50,476 %
2.	Perempuan	21.287	49,524 %
	Jumlah	42.984	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Palangka ditinjau dari segi jenis kelamin kuantitasnya hampir berimbang, walaupun jumlah laki-laki lebih banyak tetapi masih tidak terlalu jauh berbeda dengan jumlah perempuan dimana penduduk Kelurahan Palangka yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 21.697 dengan prosentase 50,476 % sedangkan penduduk Kelurahan Palangka yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 21.287 dengan prosentase 49,524 %.

TABEL VII  
 JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA KELOMPOK PENDIDIKAN  
 DI KELURAHAN PALANGKA KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No.	U s i a	Frekwensi	Prosentase
1.	0 - 3 Tahun	3.891	12,358 %
2.	4 - 6 Tahun	2.928	9,299 %
3.	7 - 12 Tahun	10.585	33,621 %
4.	13 - 15 Tahun	7.727	24,543 %
5.	16 - 18 Tahun	3.301	10,485 %
6.	19 Tahun ke atas	3.052	9,693 %
	Jumlah	31.484	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya.

Tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase usia penduduk yang tertinggi adalah 7 - 12 Tahun yakni 33,621 % ( 10.585 jiwa ), kemudian usia 13 - 15 tahun dengan prosentase 24,543 % ( 7.727 jiwa ). Meskipun demikian, terlihat bahwa penduduk kelurahan Palangka sebagian besar usia tidak produktif, yaitu sekitar 89 % berusia antara 0 - 18 tahun. Kondisi demikian perlu mendapat perhatian seksama, karena usia tersebut akan memasuki lapangan kerja, dan perlu dibekali skills (keterampilan) yang di jalan dengan pasar kerja.

TABEL VIII  
 JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA KELOMPOK TENAGA KERJA  
 DI KELURAHAN PALANGKA KOTAMADYA PALANGKA RAYA  
 TAHUN 1995 / 1996

No.	U s i a	Frekwensi	Prosentase
1.	10 - 14 Tahun	5.276	11,366 %
2.	15 - 19 Tahun	10.027	21,601 %
3.	20 - 26 Tahun	6.756	14,554 %
4.	27 - 40 Tahun	11.117	23,945 %
5.	41 - 50 Tahun	10.028	21,604 %
6.	57 Tahun ke atas	3.215	6,604 %
	Jumlah	46.419	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling banyak adalah 27 - 40 tahun sebanyak 23,949 % ( 11.117 jiwa ), sedangkan kelompok usia 15 - 19 dan 41 - 50 tahun berbanding sama, selebihnya tergolong rendah. Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa kelompok usia tenaga kerja di Kelurahan Palangka yang tertinggi adalah kelompok tenaga kerja produktif.

TABEL IX

JUMLAH PENDUDUK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN  
DI KELURAHAN PALANGKA KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Frekwensi
1.	Taman kanak-kanak sederajat	724	7,22 %
2.	Sekolah dasar sederajat	3.558	35,46 %
3.	SMP sederajat	906	9,04 %
4.	SMA sederajat	536	5,34 %
5.	Akademi D1 - D3	-	-
6.	Sarjana S1 - S3	4.306	42,94 %
	Jumlah	10.033	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Palangka menurut jenis pendidikan yang ditamatkan terbanyak adalah Sarjana ( S1 - S3 ) prosentasenya 42,94 % dan SD sederajat 35,46 % selebihnya tergolong rendah.

TABEL X

JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN  
DI KELURAHAN PALANGKA KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No.	Jenis pencaharian	Jumlah Jiwa	Prosentase
1.	Karyawan		
	PNS	3.638	56,15 %
	ABRI	60	0,93 %
	SWASTA	962	14,84 %
2.	Wiraswasta / pedagang	201	3,11 %
3.	Tani	15	0,24 %
4.	Pertukangan	1.334	20,58 %
5.	Pensiunan	269	4,15 %
6.	Buruh tani	-	-
	Jumlah	6.479	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya  
Palangka Raya 1994/1995.

Dari data tersebut diatas dapat diketahui adanya berbagai ragam jenis mata pencaharian penduduk di Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya. Pegawai negeri sipil menempati urutan pertama yaitu 56,15 % (3.638 jiwa), sedangkan pertukangan menduduki peringkat ke dua yakni 20,58 % (1.334 jiwa), kemudian untuk tani dan buruh tani memiliki peringkat paling rendah.

Panti Sosial Karya wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya juga memberikan ketrampilan sebagai bekal untuk mencari pekerjaan atau menciptakan kerja yang layak setelah kembali ke masyarakat, dapat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

TABEL XI

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA DI KELURAHAN PALANGKA  
KOTAMADYA PALANGKA RAYA

NO.	A G A M A	JUMLAH JIWA	PROSENTASE
1.	ISLAM	19.639	50,98 %
2.	KRISTEN	15.742	40,86 %
3.	KATOLIK	2.151	5,58 %
4.	HINDU	995	2,58 %

NO.	A G A M A	JUMLAH JIWA	PROSENTASE
5.	BUDHA	-	-
	Jumlah	38.517	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya  
Palangka Raya 1994/1995.

Dari tabel di atas terlihat bahwa agama yang terbesar dipeluk oleh penduduk Kelurahan Palangka adalah Agama Islam yakni sebesar 50,98 % ( 19.636 jiwa ) menyusul kemudian Agama Kristen yakni 40,86 % ( 15.742 jiwa ), Katolik 5,58 % ( 2.151 jiwa ) dan yang terkecil adalah Agama Hindu yakni 5,58 % ( 995 jiwa ) sedangkan penganut agama Budha belum ada.

Agar setiap umat dapat melaksanakan Ibadahnya dengan khusus' maka sarana Ibadah ( Rumah Ibadah ) memegang peranan penting, Rumah-Rumah Ibadah seperti Masjid/Mushola, Gereja, dan Pura di Kelurahan Palangka dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari segi kuantitasnya. Hal ini seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk Kelurahan Palangka yang makin meningkat terutama dari segi kualitas keagamaannya, untuk melihat jumlah sarana Ibadah yang ada di Kelurahan Palangka saat ini dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL XII  
 JUMLAH RUMAH IBADAH DI KELURAHAN PALANGKA  
 KOTAMADYA PALANGKA RAYA

No.	Rumah Ibadah	Jumlah	Prosentase
1.	MASJID	22	50,00 %
2.	MUSHOLA	8	18,8 %
3.	GEREJA	12	27,22 %
4.	WIHARA	1	2,3 %
5.	PURA	1	2,3 %
	Jumlah	44	100 %

Sumber data : Monografi Kelurahan Palangka Kotamadya Palangka Raya Tahun 1995.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah rumah Ibadah bagi Umat Islam merupakan yang terbesar yakni 22 buah Masjid dengan prosentase 50 % dan Mushola berjumlah 8 buah dengan prosentase 18,8 %, sedangkan jumlah Gereja 12 buah dengan prosentase 27,22 %, serta Wihara dan Pura masing-masing 1 buah dengan prosentase 4,6 %.

Dilihat dari sarana Rumah Ibadah yang dimiliki umat Islam di Kelurahan Palangka maka terbuka lebar bagi Umat Islam dalam meningkatkan kualitasnya, dengan memanfaatkan

sarana peribadatan tersebut sebagai tempat kegiatan pengajian-pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya disamping juga bisa dilaksanakan di rumah-rumah, misalnya dengan melaksanakan pengajian sistim guru privat.

## BAB IV

### PEMBINAAN PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU TERHADAP KEMANDIRIAN BERKARYA BAGI PARA EKS WANITA TUNA SUSILA DI PALANGKA RAYA

#### A. Penyajian dan interpretasi data

Untuk membahas permasalahan di atas telah di kumpulkan sejumlah data yang berkenaan dengan peranan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu terhadap pembinaan sikap kemandirian berkarya bagi para eks wanita tuna susila di Palangka Raya. Data data tersebut dicari untuk mengetahui tentang peranan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu terhadap kemandirian berkarya bagi para eks wanita tuna susila di Palangka Raya.

Ditinjau dari segi pelaksanaan pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu data yang dikumpulkan meliputi, sistim pelayanan yang mencakup tempat belajar panti, pemberian pembinaan, materi pembinaan, pemberian motivasi, kehadiran siswi dalam pembinaan, penguasaan materi.

Ditinjau dari segi hasil yang diperoleh siswi, data yang telah dikumpulkan meliputi, hasil setelah mengikuti pembinaan di panti, usaha setelah menjadi alumni, sikap kemandirian, perkembangan usaha, jenis usaha, bentuk pekerjaan dan motivasi para alumni mendirikan usaha.

*Pada bab ini  
 ada 2 jenis data.  
 H3ah*

Sebagaimana telah diungkapkan dalam BAB III bahwa jumlah populai seluruhnya dari tahun 1991 - 1994 adalah 200 orang eks wanita tuna susila yang telah mengikuti pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 20 orang ( 10 % ) yang berada di Kotamadya Palangka Raya, dan latar belakang responden yang telah penulis kemukakan dalam garis besarnya ada dua macam sampling yaitu Probability sampling dan non probability sampling. Untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan sampling yang memberi kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yang disebut probability sampling.

Pada umumnya makin homogen populasi, makin kecil sampel yang diperlukan misalnya makanan kaleng, telur, buah-buahan dan lain-lain dari populasi yang heterogen.

Pada populasi ini mempunyai homogenitas tertentu misalnya kebangsaan, jenis kelamin, sosial ekonomi, dsb.

Dalam probability sampling termasuk simple random sampling atau sampling acakan yang sederhana yang dilakukan dengan cara undian yaitu tiap unsur dari populasi diberi masing-masing nomor secara berurut pada secarik kertas, dimasukkan ke dalam kotak lalu dikocok, peneliti menutup mata dengan kain kemudian mengambil

kertas bernomor itu satu persatu sampai diperoleh jumlah yang diinginkan. Itulah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Umur Alumni

Dari data yang diperoleh berkenaan dengan umur alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII  
GOLONGAN UMUR ALUMNI PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

UMUR	FREKWENSI	PROSENTASE
20 - 25	2	10
26 - 30	15	75
31 - 35	3	15
JUMLAH	20	100

Sumber data : Hasil kuesioner.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 20 alumni yang telah mendapat pembinaan dan berada pada kelompok umur antara 26 - 30 tahun berjumlah 15 orang hal ini berada pada prosentase cukup besar.

Data diatas relevan dengan petunjuk pelaksanaan tentang syarat khusus dalam pembinaan siswi melalui penyantunan sistem panti dengan kriteria sebagai berikut :

1. Eks wanita tuna susila
2. Berusia maksimal 35 tahun
3. Sehat jasmani, kecuali penyakit kelamin
4. Sehat rohani dalam arti tidak sakit ingatan
5. Bersedia tinggal dalam asrama dan memenuhi ketentuan yang berlaku dalam panti
6. Bersedia mengikuti program bimbingan ketrampilan sosial minimal 6 bulan dan maksimal 12 bulan.

## 2. Pendidikan alumni

Penggolongan tingkat pendidikan bagi alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XIV  
TINGKAT PENDIDIKAN ALUMNI PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

TINGKAT PENDIDIKAN	FREKWENSI	PROSENTASE
TIDAK TAMAT SD	2	10
SD	5	75
SLTP	10	50

TINGKAT PENDIDIKAN	FREKWENSI	PROSENTASE
SLTA	3	15
JUMLAH	20	100

Sumber data : Hasil kuesioner.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 alumni yang mempunyai pendidikan sampai SLTA 3 orang ( 15 % ) sedangkan yang berpendidikan Sekolah Dasar yaitu 5 orang ( 25 % ), bahkan 2 orang alumni ( 10 % ) tidak tamat Sekolah Dasar.

Data di atas didukung oleh jenis pendidikan yang melatarbelakangi, yaitu Sekolah Menengah Pertama dan tidak ada seorangpun siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu /Palangkaraya yang berlatar belakang pendidikan Agama Islam. Sehingga mereka kurang mendapat didikan Agama Islam khususnya pembinaan Akhlakul Karimah. meskipun di sisi lain siswi sudah mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, membaca dan menulis.

### 3. Agama alumni

Pada tabel di bawah ini terlihat agama yang dianut alumni.

TABEL XV  
 AGAMA YANG DIPELUK ALUMNI  
 PANTI SOSIAL KARYA WANITA "RUHUI RAHAYU" PALANGKA RAYA

AGAMA	FREKWENSI	PROSENTASE
ISLAM	15	75
KRISTEN	5	25
JUMLAH	20	100

Sumber data : Hasil kuessioner.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni beragama Islam yaitu sebanyak 15 orang ( 75 % ) dan sisanya adalah 5 orang ( 25 % ) beragama Kristen.

Agama merupakan benteng yang paling penting dalam diri setiap individu, setiap permasalahan dalam diri seseorang kalau dibekali Agama yang kokoh niscaya dia akan menyelesaikannya sesuai dengan norma-norma Agama maupun norma-norma dalam lingkungannya.

#### 4. Status Alumni

Pada tabel berikut terlihat status Alumni sebagai berikut :

TABEL XVI  
STATUS ALUMNI PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

STATUS	FREKWENSI	PROSENTASE
BELUM KAWIN	2	10
KAWIN	15	75
JANDA	3	15
JUMLAH	20	100

Sumber data : Hasil kuesioner.

Dari tabel diatas terlihat bahwa frekwensi tertinggi berada pada alumni yang berstatus sudah menikah yakni sebanyak 15 orang ( 75 % ), sedangkan alumni yang belum menikah berjumlah 2 orang ( 10 % ) dan sisanya adalah alumni yang statusnya pernah menikah namun saat ini mereka telah bercerai sebanyak 3 orang ( 15 % ).

## 5. Mata pencaharian alumni

Pekerjaan alumni saat ini erat kaitannya dengan pendidikan keterampilan yang pernah diikutinya saat menjadi siswi di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu, alumni yang saat ini pekerjaannya berdagang karena di panti diberikan pembinaan tentang wirausaha, sedangkan alumni yang menjadi karyawan pada salon sesuai dengan keterampilan di Panti Sosial yang pernah diikutinya adalah tata rias dan alumni yang menjadi penjahit adalah yang mengikuti kursus dan keterampilan lain seperti tata boga.

Alumni yang saat ini pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga bukan berarti saat pembinaan di Panti Sosial tidak memiliki jenis ketrampilan yang ada, namun mereka lebih cenderung menjadi ibu rumah tangga. Hal-hal tersebut diatas adapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XVII  
MATA PENCAHARIAN ALUMNI PANTI SOSIAL  
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

MATA PENCAHARIAN	FREKWENSI	PROSENTASE
IBU RUMAH TANGGA	5	25
JUALAN / DAGANG	10	50
KARYAWAN PADA SALON	3	15
PENJAHIT	2	10
JUMLAH	20	100

Sumber data : Hasil kuesioner.

Dari tabel 17 dapat dilihat adanya berbagai ragam pekerjaan alumni yaitu, dagang / jualan sebanyak 10 orang ( 50 % ), alumni yang bekerja sebagai karyawan pada salon sebanyak 3 orang ( 15 % ) dan alumni yang bekerja sebagai penjahit sebanyak 2 orang ( 10 % ) dan sisanya adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 4 orang ( 25 % ).

## 6. Ketrampilan yang diikuti alumni

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat ketrampilan yang pernah diikuti alumni saat mengikuti pembinaan di panti.

TABEL XVIII  
KETERAMPILAN YANG PERNAH DIIKUTI ALUMNI  
PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

JENIS KETRAMPILAN	FREKWENSI	PROSENTASE
TATA RIAS	5	25
MENJAHIT	5	25
OLAH PANGAN/MASAKAN	5	25
KERAJINAN TANGAN	5	25
JUMLAH	20	100

Sumber data : Tata Usaha Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Dari berbagai macam jenis ketrampilan yang ada di Panti para alumni memilih jenis ketrampilan sesuai dengan bakat yang ada pada diri mereka.

Dari tabel 18 terlihat bahwa dari 20 alumni masing-masing 5 orang ( 25 % ) mengikuti ketrampilan yang

ada di panti yaitu ketrampilan tata rias, menjahit, olah pangan dan kerajinan tangan.

Latihan ketrampilan erat kaitannya dengan usaha kemandirian berkarya para alumni.

Tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat diamati dari 2 aspek yaitu :

1. Penyandang masalah / penerima pelayanan :

Aspek ini lebih menitik beratkan kepada kondisi para penerima pelayanan itu sendiri, yaitu bahwa mereka telah memiliki ciri-ciri/ karakteristik sebagai berikut :

- a. Bekas klien yang tidak melakukan lagi tidak susila telah digolongkan sebagai suatu keberhasilan dalam upaya rehabilitasi yang telah diselenggarakan.
- b. Sudah mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memotivasi dirinya dan menolak melakukan kegiatan tidak tuna susila atau pelacuran dan atau menjadi geromo/mucikari dalam bentuk apapun juga. Ini merupakan perwujudan pulihnya harga diri, kepercayaan diri serta kesadaran akan norma-norma kehidupan di masyarakat.
- c. Memahami, memiliki dan menguasai suatu ketrampilan kerja tertentu yang dapat dipergunakan sebagai bekal untuk mendapatkan mata pencaharian bagi dirinya atau bersama keluarga.

- d. Sudah mempunyai pekerjaan yang tetap dalam bentuk usaha wiraswasta, karyawan pabrik atau perusahaan maupun bentuk lainnya yang sesuai dengan norma-norma agama.
  - e. Sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara wajar, baik di lingkungan pekerjaan, keluarga, maupun lingkungan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan khususnya kewanitaan.
  - f. Telah memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk menentukan, mendayagunakan dan meningkatkan sumber-sumber pelayanan sosial, sebagai salah satu bentuk partisipasi mereka untuk dapat membantu dirinya sendiri, keluarga maupun kelompok yang membutuhkan.
2. Masyarakat, ciri-cirinya adalah :
- a. Dapat memahami dan menghayati bahwa permasalahan sosial tuna susila bukan hanya tanggung jawab pemerintah (Departemen Sosial) akan tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat sebagai pasangan kerja (patner) pemerintah dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial.
  - b. Dapat menerima kembali, memberikan kesempatan kerja / usaha, mengusahakan lapangan kerja secara layak kepada para eks wanita tuna susila yang telah

direhabilitasi di panti / sasana rehabilitasi wanita tuna susila.

- c. Telah memiliki daya tangkal terhadap kemungkinan berkembangnya/timbulnya permasalahan sosial tuna susila, terutama di daerah asal bekas penyandang tuna susila.
- d. Memberikan kesempatan secara terbuka kepada eks wanita tuna susila untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan di masyarakat antara lain, kegiatan kewanitaan, keagamaan dan kegiatan lainnya.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan pembinaan yang dilakukan oleh Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya terhadap eks wanita tuna susila, data yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

a. Sistim pelayanan

Sistim pelayanan adalah pola-pola pembinaan dalam rangka mencapai tujuan. Hal-hal yang menyangkut sistim pelayanan antara lain adalah :

**1. Tempat belajar di panti**

Tempat belajar adalah tempat dimana siswi mendapat pelajaran dari instruktur maupun pekerja sosial baik yang berupa teori maupun praktek, dengan demikian tempat belajar harus memenuhi syarat agar pembinaan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Tabel di bawah ini menunjukkan tempat belajar di panti memenuhi syarat atau tidak menurut pendapat para alumni siswi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

TABEL XIX  
TEMPAT BELAJAR DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KRITERIA	FREKWENSI	PROSENTASE
BAIK	13	65
SEDANG	7	35
KURANG	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner.

Dari data diatas menunjukkan bahwa dari 20 alumni yang menyatakan bahwa tempat belajar di panti baik adalah sebanyak 13 orang ( 65 % ), sedangkan sisanya yaitu sebanyak 7 orang ( 35 % ) menyatakan bahwa tempat belajar di panti memperoleh kriteria sedang.

Alumni yang menyatakan tempat belajar di panti baik karena di Panti Sosial Karya Wanita tersebut tersedia ruangan praktek untuk olahan pangan, tersedianya buku-buku

penunjang latihan ketrampilan, buku-buku keagamaan, dan lain-lain.

Sedangkan alumni yang menyatakan bahwa tempat belajar di panti sedang disebabkan pada saat alumni berada di panti tersebut belum ada ruangan praktek olah pangan dan untuk praktek tersebut menggunakan ruangan lain, tetapi sekarang sudah ada ruangan khusus untuk praktek olah pangan.

## 2. Pemberian pembinaan

Semakin tinggi pemberian pembinaan panti maka semakin baik hasil yang dicapai. Untuk mengetahui keadaan pembinaan di panti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XX

PEMBERIAN PEMBINAAN DI PANTI SOSIAL  
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KRITERIA	FREKWENSI	PROSENTASE
BAIK	15	75
CUKUP	5	25
KURANG	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari tabel tersebut dapat diketahui mengenai pemberian pembinaan di panti menurut 20 alumni yaitu sebanyak 15 orang menyatakan baik, sedangkan sisanya sebanyak 5 orang menyatakan cukup.

### 3. Materi pembinaan

Materi pembinaan di panti meliputi 21 mata latihan yang mencakup pendidikan teori maupun praktek, untuk mengetahui berapa materi yang diberikan dalam satu minggu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXI  
MATERI PEMBINAAN DI PANTI SOSIAL  
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KRITERIA	FREKWENSI	PROSENTASE
LEBIH 12 MATERI	20	100
6 MATERI	-	-
4 MATERI	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari data tersebut di atas jelas bahwa pemberian materi di panti lebih dari 12 materi yang diberikan dalam satu minggu dan dari 20 alumni semua menyatakan kriteria tersebut.

Pada kenyataannya di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu tersebut dalam satu minggu diberikan materi sebanyak 21 mata latihan yang dibagi setiap hari diberikan materi 4 - 5 materi latihan yang dimulai dari pukul 08.00 - 17.15 Wib.

Pemberian motivasi di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu selalu diberikan setiap kali pemberian materi yang disampaikan oleh pembina tetap pada Panti Sosial Karya Wanita, sedangkan motivasi juga sering diberikan oleh pembina yang berasal dari luar panti misalnya dari guru SMK Palangka Raya, Dinas Pertanian, Dep. Perindustrian, Puskesmas dan instansi terkait lainnya.

#### **4. Pemberian motivasi**

Untuk mengetahui tentang pemberian motivasi oleh pembina terhadap siswi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXI  
 PEMBERIAN MOTIVASI DI PANTI SOSIAL  
 KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
SELALU	13	65
SERING	7	35
JARANG	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari tabel tersebut di atas terlihat bahwa dari 20 alumni ada 13 orang ( 65 % ) yang menyatakan bahwa di panti selalu diberikan motivasi, sedangkan sisanya yakni 7 orang ( 35 % ) menyatakan bahwa di panti sering diberikan motivasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa para instruktur dalam memberikan pembinaan terhadap siswi selalu memberikan motivasi.

#### 5. Kehadiran siswi dalam pembinaan

Untuk mengetahui kehadiran siswi dalam setiap pemberian materi pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXIII  
 KEHADIRAN SISWI DALAM PEMBINAAN  
 DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA  
 RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
SELALU HADIR	16	80
2/3 KALI HADIR	4	20
TAK PERNAH HADIR	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : Absensi siswi pada kantor Panti Sosial Karya Wanita Palangka Raya

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswi yang menyatakan selalu hadir saat pemberian materi adalah sebanyak 16 orang ( 80 % ), ini berarti sebagian besar siswi selalu hadir saat pemberian pembinaan. Sedangkan siswi yang jumlah kehadirannya 2/3 kali dari jumlah pertemuan pembinaan adalah sebanyak 2 orang ( 20 % ).

Salah satu syarat diterimanya seorang eks wanita tuna susila menjadi siswi di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu adalah bersedia tinggal dalam asrama dan memenuhi ketentuan yang berlaku dalam panti, siswi tersebut

diasramakan dengan tujuan untuk memudahkan pembinaan, sehingga siswi selalu dimotivasi untuk hadir dalam pembinaan.

## 6. Penguasaan Materi

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat nilai rata-rata siswi setelah mengikuti pembinaan di panti.

TABEL XXIV  
PENGUASAAN MATERI SISWI DI PANTI SOSIAL  
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
NILAI 7 - 8	10	50
NILAI 6 - 7	6	30
NILAI 5 - 6	4	20
JUMLAH	20	100

Sumber data : Dokumentasi Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa frekwensi tertinggi berada pada siswi yang memperoleh nilai 7 - 8 yaitu sebanyak 10 orang ( 50 % ), sedangkan alumni yang memperoleh nilai antara 6 - 7 berjumlah

6 orang ( 30 % ) dan sisanya 2 orang ( 20 % ) memperoleh kurang yakni antara 5 - 6.

Penguasaan materi alumni yang memperoleh nilai 7 - 8 adalah siswi yang berpendidikan SMP - SMA, sedangkan alumni yang berpendidikan SD memperoleh nilai 6 - 7, 5 - 6 tidak tamat SD.

Untuk melihat keberhasilan pembinaan di panti terhadap para siswi tersebut dapat dilihat dari berbagai hal dibawah ini.

#### 1. Setelah selesai mengikuti pembinaan di Panti.

Untuk mengetahui sejauh mana para siswi alumni Panti dapat menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang telah dipelajari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL XXV

KEBERHASILAN PARA ALUMNI SETELAH MENGIKUTI PEMBINAAN  
DI PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
TERAMPIL	13	65
KURANG TERAMPIL	7	35
TIDAK TERAMPIL	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner.

Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa 20 alumni yang menduduki frekwensi tertinggi adalah siswi yang berada pada kategori terampil yaitu berjumlah 11 orang ( 65 % ), sedangkan siswi yang berada pada kategori kurang terampil sebenarnya 7 orang ( 35 % ).

Alumni yang terampil adalah mereka yang selain terampil juga dapat mengembangkan ketrampilan dan dapat mengajar keterampilan tersebut pada orang lain, sedangkan yang kurang trampil adalah alumni yang tidak dapat mengembangkan ketrampilan yang diperoleh di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari 20 alumni sebagian besar dapat menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang telah dipelajari di Panti.

## 2. Usaha setelah menjadi alumni

Untuk melihat bagaimana bentuk usaha para siswi alumni panti dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XXVI  
USAHA SETELAH MENJADI ALUMNI  
PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU  
PALANGKA RAYA

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
USAHA MANDIRI	7	35
USAHA IKUT ORANG LAIN	13	65

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
TIDAK BERUSAHA	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa usaha para alumni dapat dibagi menjadi berbagai macam, yaitu alumni yang berusaha sendiri sebanyak 7 orang ( 35 % ), sedangkan alumni yang berusaha namun masih ikut orang lain adalah 13 orang ( 65 % ).

Alumni yang melakukan usaha sendiri adalah mereka telah mempunyai dana yang cukup untuk membuka usaha sendiri, kebanyakan dari mereka adalah siswi yang telah lulus menjadi alumni satu tahun / lebih, sedangkan mereka yang usaha ikut orang lain disebabkan belum mempunyai dana yang cukup untuk membuka usaha sendiri, mereka baru saja lulus atau belum genap satu tahun (tahap penyesuaian).

Jadi dapat disimpulkan bahwa para alumni dalam berusaha berbeda-beda, ada yang berusaha sendiri dan ada yang berusaha namun masih ikut orang lain. Pada tabel diatas dapat dilihat frekwensi tertinggi berada pada alumni yang ikut orang lain.

### 3. Sikap kemandirian

Untuk melihat kemandirian para alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXVII

#### SIKAP KEMANDIRIAN PARA ALUMNI

PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

KATEGORI	FREKWENSI	PROSENTASE
SANGAT SUKA BEKERJA	15	75
SUDAH BEKERJA	5	25
TIDAK BEKERJA	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 20 alumni sebagian besar sangat suka bekerja yaitu berjumlah 15 orang ( 75 % ), hal ini berada pada frekwensi tertinggi, sedangkan sisanya alumni yang sudah bekerja yaitu 5 orang ( 25 % ).

Alumni yang sangat suka bekerja adalah mereka berkemauan melakukan usaha / bekerja apa saja, tidak tergantung dengan ketrampilan yang telah diperolehnya

selama mengikuti pendidikan di panti asalkan tidak bertentangan dengan norma-norma agama. Sudah bekerja mereka yang telah mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan yang diperoleh di Panti.

Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan luar sekolah dengan memberikan pembinaan yang dilaksanakan tujuan pokoknya adalah dalam upaya mengembalikan kesadaran dan rasa percaya diri di kalangan eks wanita tuna susila yang sudah dibina. Selain itu yang lebih utama adalah memberikan keterampilan sebagai bekal untuk mencari atau menciptakan lapangan kerja yang layak setelah kembali ke masyarakat.

#### **4. Perkembangan usaha**

Untuk melihat perkembangan usaha para alumni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XXVIII  
PERKEMBANGAN USAHA PARA ALUMNI  
PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

K A T E G O R I	FREKWENSI	PROSENTASE
DAPAT MENGEMBANGKAN USAHA	16	80
KURANG DAPAT MENGEMBANGKAN USAHA	4	20
TIDAK DAPAT MENGEMBANGKAN USAHA	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa frekwensi tertinggi berada pada alumni yang dapat mengembangkan usaha yaitu berjumlah 16 orang ( 80 % ), sedangkan alumni yang kurang dapat mengembangkan usaha sebanyak 4 orang (20%). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar alumni dapat mengembangkan usaha.

Dapat mengembangkan usaha artinya mereka yang dalam waktu yang relatif singkat dapat memiliki peralatan usaha yang baik ( lengkap ), sedangkan alumni yang kurang dapat mengembangkan usaha mereka yang mempunyai peralatan berusaha yang kurang lengkap.

### 5. Jenis usaha

Untuk mengetahui jenis-jenis usaha yang dilakukan para alumni dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL XXIX

#### JENIS USAHA PARA ALUMNI

PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

K A T E G O R I	FREKWENSI	PROSENTASE
TIDAK MENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN YANG DIHARAMKAN	20	100
KADANG-KADANG MENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN YANG DIHARAMKAN	-	-
MENJUAL MAKANAN DAN MINUMAN YANG DIHARAMKAN	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa seluruh alumni ( 20 orang ) tidak ada yang menjual makanan dan minuman yang diharamkan.

Setelah mengikuti program bimbingan keterampilan sosial para alumni benar-benar ingin kembali ke jalan yang benar dan mereka tidak mau menjual makanan maupun minuman yang diharamkan, alasan mereka bukan hanya karena harganya yang mahal tetapi hal tersebut akan mengingatkan pada masa lalu mereka.

## 6. Bentuk pekerjaan

Bentuk pekerjaan para alumni sangat penting untuk diketahui hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXX

BENTUK PEKERJAAN PARA ALUMNI PANTI SOSIAL  
KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

K A T E G O R I	FREKWENSI	PROSENTASE
SESUAI DENGAN PENDIDIKAN YANG DIBERIKAN OLEH PANTI	20	100
KURANG SESUAI DENGAN PENDIDIKAN YANG DIBERIKAN OLEH PANTI	-	-
TIDAK SESUAI DENGAN PENDIDIKAN YANG DIBERIKAN OLEH PANTI	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa para alumni mempunyai bentuk pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh panti, kesesuaian bentuk pekerjaan ini maksudnya adalah bahwa mereka tidak lagi melakukan perbuatan seperti semula yakni sebagai wanita tuna susila.

## 7. Motivasi mendirikan usaha

Untuk mengetahui motivasi para alumni dalam mendirikan usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL XXXI

### MOTIVASI MENDIRIKAN USAHA ALUMNI

PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKA RAYA

K A T E G O R I	FREKWENSI	PROSENTASE
MOTIVASI DIRI SENDIRI	16	80
MOTIVASI DARI ORANG LAIN	4	20
TIDAK MEMPUNYAI MOTIVASI	-	-
JUMLAH	20	100

Sumber data : hasil kuissioner

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 alumni yang memiliki motivasi dari diri sendiri untuk mendirikan usaha adalah sebanyak 16 orang ( 80 % ), jumlah tersebut berada pada frekwensi tertinggi, sedangkan sisanya adalah alumni yang mendirikan usaha yang dimotivasi oleh orang lain yakni 4 orang ( 20 % ).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semua alumni memiliki motivasi untuk berusaha, yang membedakan adalah sumber motivasi tersebut, ada yang memotivasi diri sendiri dan ada yang dimotivasi oleh orang lain. Dari 20 alumni

tidak ada yang tidak memiliki motivasi untuk mendirikan usaha.

## B. ANALISA DATA

Untuk menguji tentang peranan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu terhadap pembinaan sikap kemandirian berkarya bagi para eks wanita tuna susila di Palangka Raya maka data di analisa dengan menggunakan rumus statistik, terlebih dahulu disajikan data tentang nilai rata-rata dari skor variabel X dan variabel Y dimana diketahui bahwa variabel X adalah pelaksanaan pembinaan panti sosial karya wanita dan variabel Y adalah kemandirian berkarya eks wanita tuna susila setelah mengikuti pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangka Raya.

TABEL XXXII

SKOR NILAI PERANAN PANTI TERHADAP PEMBINAAN  
 SIKAP KEMANDIRIAN BERKARAYA BAGI PARA EKS WTS  
 DI PALANGKARAYA

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	NILAI RATA-RATA
1	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	3	3	3
11	2	2	3	2	2	1	2
12	2	2	3	2	2	1	2
13	3	3	3	3	3	2	2,8
14	3	3	3	3	3	2	2,8
15	3	3	3	3	3	2	2,8
16	2	3	3	2	3	2	2,5
17	2	2	3	2	3	2	2,5
18	2	2	3	2	3	2	2,3

19	2	2	3	2	2	1	2
20	2	2	3	2	2	1	2
Sumber data = kuisioner							Jumlah 53,69

## KETERANGAN :

- NO = Nomor urut Alumni
- X1 = Tempat belajar di Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangkaraya
- X2 = Pemberian pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangkaraya
- X3 = Materi pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangkaraya
- X4 = Pemberian motivasi di Panti Sosial Karya Wanita  
Ruhui Rahayu Palangkaraya
- X5 = Kehadiran siswi dalam pembinaan di Panti Sosial  
Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- X6 = Penguasaan materi siswi di Panti Sosial Karya  
Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya

Nilai rata-rata = jumlah skor masing-masing jawaban ALUMNI  
dibagi dengan jumlah indikator variabel X

TABEL XXXIII  
 SKOR NILAI PARA ALUMNI  
 PANTI SOSIAL KARYA WANITA RUHUI RAHAYU PALANGKARAYA  
 SETELAH MENGIKUTI PEMBINAAN

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	NILAI RATA-RATA
1	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	2	3	3	3	3	3	2,86
7	3	2	3	3	3	3	3	2,86
8	3	2	3	3	3	3	3	2,86
9	3	2	3	3	3	3	3	2,86
10	3	2	3	3	3	3	3	2,86
11	3	2	3	3	3	3	3	2,86
12	2	2	3	3	3	3	3	2,71
13	2	2	3	3	3	3	3	2,71
14	2	2	2	3	3	3	3	2,57
15	2	2	2	3	3	3	2	2,8
16	2	2	2	2	3	3	2	2,28
17	2	2	2	2	3	3	2	2,28
18	2	2	2	2	3	3	2	2,28
19	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3
Sumber data kuisioner						Jumlah		55,7

## KETERANGAN :

- NO = Nomor urut alumni
- Y1 = Keberhasilan para alumni setelah mengikuti pembinaan di Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- Y2 = Usaha setelah menjadi alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- Y3 = Sikap kemandirian para alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- Y4 = Perkembangan usaha para alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- Y5 = Jenis usaha para alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- Y6 = Bentuk pekerjaan para alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya
- Y7 = Motivasi mendirikan usaha para alumni Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu di Palangkaraya

Nilai rata-rata = jumlah skor masing-masing jawaban alumni dibagi dengan indikator variabel Y

TABEL XXXIV  
KORELASI ANTARA TINGKAT KEAKTIFAN SISWI MENGIKUTI  
PEMBINAAN DENGAN KEBERHASILANNYA UNTUK  
MANDIRI DAN BERKARYA

NO. RESPONDEN	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
01	3	3	9	9	9
02	3	3	9	9	9
03	3	3	9	9	9
04	3	3	9	9	9
05	3	3	9	9	9
06	3	2,86	8,58	8,18	9
07	3	2,86	8,58	8,18	9
08	3	2,86	8,58	8,18	9
09	3	2,86	8,58	8,18	9
10	3	2,86	8,58	8,18	9
11	3	2,86	8,58	8,18	9
12	2	2,71	8,13	7,34	9
13	2,8	2,71	7,58	7,34	7,84
14	2,8	2,57	7,19	6,61	7,84
15	2,8	2,8	6,34	5,20	7,84
16	2,5	2,28	5,7	5,20	6,25
17	2,3	2,28	5,7	5,20	6,25
18	2,3	2,28	5,24	5,20	5,25
19	2	3	4,56	5,20	4
20	2	3	4,28	5,58	4
JUMLAH	53,69	55,7	151,25	157,27	145,95

$$\begin{array}{lcl} \text{DIKETAHUI} & : & N = 20 & & XY = 151,25 \\ & & X = 53,69 & & X^2 = 157,27 \\ & & Y = 55,7 & & Y^2 = 145,95 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{20 \cdot 151,25 - 53,69 \cdot 55,7}{\sqrt{20 \cdot 145,95 - (53,69)^2} \sqrt{20 \cdot 157,27 - (55,7)^2}} \\ &= \frac{3020 - 2990,553}{\sqrt{36,389 \cdot 42,91 - 151,233149}} \\ &= \frac{34,467}{39,51244296} \\ &= 0,88. \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ternyata diperoleh nilai "r" sebesar 0,88. Dalam interpretasi angka "r" sebesar antara 0,70 - 0,90 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Untuk memperoleh interpretasi terhadap tingkat signifikansinya atau bentuk menguji kebenaran dari hipotesanya, atau untuk menolak dan menerima  $H_0$  alternatif dan  $H_1$  nihil maka dipakai rumus T hit. Untuk memperoleh nilai T hit dengan jalan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\ &= \frac{0,88 \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - (0,88)^2}} \\ &= \frac{0,88 \cdot 18}{\sqrt{1 - 0,7744}} \end{aligned}$$

$$\begin{array}{ll} \text{DIKETAHUI} & : N = 20 & XY = 151,25 \\ & X = 53,69 & X^2 = 157,27 \\ & Y = 55,7 & Y^2 = 145,95 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \\ &= \frac{20 \cdot 151,25 - 53,69 \cdot 55,7}{\sqrt{20 \cdot 145,95 - (53,69)^2} \sqrt{20 \cdot 157,27 - (55,7)^2}} \\ &= \frac{3020 - 2990,553}{\sqrt{36,389 \cdot 42,91 - 151,233149}} \\ &= \frac{34,467}{39,51244296} \\ &= 0,88. \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas ternyata diperoleh nilai "r" sebesar 0,88. Dalam interpretasi angka "r" sebesar antara 0,70 - 0,90 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Untuk memperoleh interpretasi terhadap tingkat signifikansinya atau bentuk menguji kebenaran dari hipotesanya, atau untuk menolak dan menerima  $H_0$  alternatif dan  $H_1$  nihil maka dipakai rumus T hit. Untuk memperoleh nilai T hit dengan jalan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}} \\ &= \frac{0,88 \sqrt{20 - 2}}{\sqrt{1 - (0,88)^2}} \\ &= \frac{0,88 \sqrt{18}}{\sqrt{1 - 0,7744}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8759,939 - 8120,6125}{3145,4 - 2882,6161} \\
 &= \frac{639,3265}{262,7839} \\
 &= 2,4328982 \\
 &= 2,43
 \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya nilai b dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma XY^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{20 \cdot 151,25 - 53,69 \cdot 55,7}{20 \cdot 157,27 - 2882,6161} \\
 &= \frac{3023 - 2990,553}{3145,4 - 2882,6161} \\
 &= \frac{34,467}{262,7839} \\
 &= 0,131161 \\
 &= 0,13
 \end{aligned}$$

$$N = a + bx$$

$$Y = 2,43 + 0,13 x$$

Dari perhitungan diatas maka regresi linear antara variabel pembinaan Panti Sosial Karya Wanita dengan kemandirian berkarya eks wanita tuna susila sebagai berikut :

$$Y = a + b(x)$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{8759,939 - 8120,6125}{3145,4 - 2882,6161} \\
 &= \frac{639,3265}{262,7839} \\
 &= 2,4328982 \\
 &= 2,43
 \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya nilai b dihitung dengan rumus :

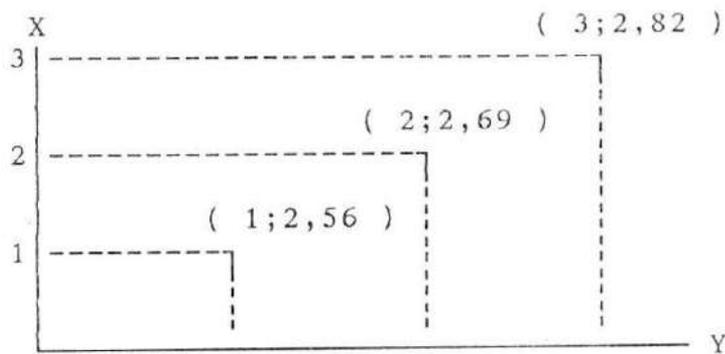
$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{N \Sigma XY^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{20 \cdot 151,25 - 53,69 \cdot 55,7}{20 \cdot 157,27 - 2882,6161} \\
 &= \frac{3023 - 2990,553}{3145,4 - 2882,6161} \\
 &= \frac{34,467}{262,7839} \\
 &= 0,131161 \\
 &= 0,13
 \end{aligned}$$

$$N = a + bx$$

$$Y = 2,43 + 0,13 x$$

Dari perhitungan diatas maka regresi linear antara variabel pembinaan Panti Sosial Karya Wanita dengan kemandirian berkarya eks wanita tuna susila sebagai berikut :

$$Y = a + b(x)$$



Dalam diagram pancar di atas terbukti bahwa semakin tinggi angka X pada satuan maka semakin tinggi pula angka Y satuan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu semakin besar peranannya terhadap sikap kemandirian berkarya para eks wanita tuna susila di Palangkaraya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu menggunakan kurikulum dalam membina para eks Wanita Tuna Susila. Kurikulum tersebut mencakup dua puluh satu mata latihan yang meliputi :

a. Kelompok dasar, yang terdiri dari :

1. Pendidikan agama
2. Pedoman penghayatan dan Pengamalan Pancasila
3. Pendidikan Kepribadian
4. Penyuluhan bimbingan Sosial
5. Kedisiplinan

b. Kelompok materi inti, yang terdiri dari :

1. Keterampilan menjahit
2. Keterampilan memasak
3. Keterampilan tata rias
4. Keterampilan tata boga
5. Tehnik/cara berwiraswasta

6. Pengetahuan gizi/kesehatan
  7. Pertanian praktis
- c. Kelompok materi penunjang, yang terdiri dari :
1. Pendidikan olah raga
  2. Pendidikan kesenian
  3. Kantibmas
  4. Permainan terapi/kelompok
  5. Bimbingan kesejahteraan keluarga
2. Antara pembinaan yang dilakukan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya dengan sikap kemandirian berkarya para eks Wanita Tuna Susila terdapat hubungan (korelasi), dimana diperoleh " $r$ " = 0,88 yang bila dikonsultasikan dengan interpretasi korelasi, ternyata berada pada interval 0,70 - 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang kuat. Sedang dilihat dari  $t$  hitung ternyata diperoleh nilai = 7,85 bila dihubungkan dengan  $t$  tabel dan taraf kepercayaan (signifikan) 95 % berada pada 2,95 hal ini berarti  $t$  hit >  $t$  tabel berarti ada hubungan yang signifikan antara pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu dengan sikap kemandirian berkarya para eks Wanita Tuna Susila.
3. Pembinaan yang dilakukan melalui Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu Palangkaraya ternyata berpengaruh terhadap sikap kemandirian berkarya para eks Wanita Tuna Susila, hal ini diketahui dari hasil perhitungan

regresi linear sederhana diperoleh harga  $a = 2,43$  dan  $b = 0,13$  dari persamaan ini dapat diperkirakan perubahan  $Y$  apabila  $X$  di ketahui persamaannya adalah  $Y = a + b (X)$

Jika  $X$  adalah 1 maka  $Y = 2,43 + 0,13 (1) = 2,56$

Jika  $X$  adalah 2 maka  $Y = 2,43 + 0,13 (2) = 2,69$

Jika  $X$  adalah 3 maka  $Y = 2,43 + 0,13 (3) = 2,82$

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin baik pembinaan Panti Sosial Karya Wanita Ruhui Rahayu semakin baik sikap kemandirian berkarya eks Wanita Tuna Susila.

#### B. Saran - saran

1. Sarana yang menunjang terhadap keberhasilan siswi perlu diupayakan agar pendidikan yang dilaksanakan panti dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin.
2. Perlu ditingkatkan kerja sama antara instansi yang terkait dalam pelaksanaan rehabilitasi sosial, agar pelaksanaan program rehabilitasi sosial dapat berjalan dengan lancar.
3. Pembinaan hendaknya terus ditingkatkan sebab dari kenyataan yang ada menunjukkan semakin baik pembinaan yang dilakukan maka semakin baik hasilnya.
4. Hendaknya diupayakan dana untuk meningkatkan kesejahteraan para siswi agar dapat meningkatkan minat para wanita tuna susila untuk memperoleh pendidikan dan meninggalkan pekerjaannya.

5. Selalu memberikan evaluasi dan memaki metoda yang sesuai dengan kondisi para siswi agar diketahui daya serap siswi terhadap pembinaan yang diberikan.
6. Pembinaan yang diberikan hendaknya benar-benar dapat mengembalikan kesadaran dan kepercayaan diri para eks wanita tuna ,susila sehingga dapat bertingkah laku sesuai dengan norma di masyarakat dan norma Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H. Drs (1991), Sosiologi Pendidikan, Jakarta, Bhineka Cipta.
- Arikunto, Subarsimi, (1989) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Aksara.
- Biran Zainal MA, Drs (1987), Nasehat Perkawinan dan Keluarga, Bandung.
- Duncan, G. Mithel (1979), Encyelopedi Of Sosial Science, "tanpa kota", "tanpa penerbit".
- Hanifah, Abu (1990), wanita tuna susila dan motivasi yang melatar belakangi ( suatu studi kasus ), Departemen Sosial, Jakarta.
- Himpunan Juknis ( 1991 - 1992 ), Direktorat Jendral Bina Rehabilitasi, Jakarta.
- Ikhwan, Jamiatul, (1993), Etos kerja wanita Muslim, Bandung, Rajawali.
- Juklak (1986), Penanganan masalah Sosial Tuna Susila Jakarta.
- Kartono, Kartini, Dra ( 1976 ), Patologi Sosial, Jakarta, Rajawali.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Keputusan Menti Sosial RI No. 07/HUK/KEP/II/1984 Tentang Pola Dasar Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial Republik Indonesia, Jakarta.
- Media Informatika Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, ( 1990 ), Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Sosial, Jakarta.
- Munawir, Imama, Drs. Ek, Menggali Jiwa Wiraswasta Dalam Islam, Bina Ilmu, Surabaya.
- Purwanti dan MSc, Soenaryo, Drs. (1987), Nasehat Perkawinan dan Keluarga, Bandung.

- Prasodjo, Heru. (1991), Langkah-langkah penelitian Sosial, Rianto Ali, Jakarta, Arcan.
- Surya, Subrata, Sumadi, BA, MA, Drs. (1983), Metodologi Penelitian, Yogyakarta, UGM.
- Soekanto, Soerjono, DR. (1987), Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat, Jakarta, Rajawali.
- S. Syamsir, MS, H. Drs. (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Setyawan, Joe, ( 1994 ), Strategi Efektif Berwira Usaha, Jakarta, Angkasa.